

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muaro Mati yang berada dikawasan Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, sudah lama dikenal oleh masyarakat setempat sebagai kawasan yang memiliki citra mistis yang kuat. Kawasan ini tidak hanya dikenal sebagai wilayah geografis tetapi juga diyakini memiliki citra mistis. Masyarakat setempat mempercayai Muaro Mati sebagai tempat tinggal makhluk gaib atau “istana gaib” yang keberadaannya sering dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman spiritual warga. Kepercayaan ini diwariskan secara turun-temurun dan membentuk cara pandang masyarakat terhadap Muaro Mati sebagai ruang yang sakral dan penuh misteri.

Pandangan citra mistis terhadap Muaro Mati semakin menguat karena adanya berbagai peristiwa tragis yang terjadi di kawasan tersebut. Lokasinya yang berada di dekat jalan lintas Tiku Selatan serta keberadaan jembatan yang menghubungkan aliran sungai menuju Muaro Mati sering dikaitkan dengan kecelakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga setempat diperoleh cerita mengenai peristiwa hilangnya adik beliau di kawasan Muaro Mati

"Sejak dahulu kawasan muaro mati memang sudah terkenal dikalangan masyarakat dengan kemistisannya. Banyak orangtua yang melarang anaknya bermain disana apalagi kalau sudah menjelang malam. kejadian yang menimpa kakek saya semakin membuat kami percaya bahwa tempat itu memang memiliki sisi mistis. Kakek saya hilang muaro mati tersebut sampai sekarang tidak pernah ditemukan. oleh karna itu masyarakat banyak berhati-hati dan menganggap muaro mati sebagai kawasan yang harus dijaga dan tidak sembarangan didatangi" (Pak Bunsu, wawancara 21 Januari 2026).

Pengalaman tersebut menjadi bagian dari ingatan kolektif masyarakat dan memperkuat keyakinan bahwa kawasan ini memiliki kekuatan citra mistis yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Kepercayaan terhadap citra mistis suatu kawasan juga sering dihubungkan dengan benda-benda dan lokasi tertentu, seperti keris, sesajen, jembatan, rumah sakit, maupun kawasan wisata yang dianggap mempunyai citra mistis (Justine et al., 2021). Dalam konteks Kawasan Muaro Mati, cerita-cerita yang berkembang secara lisan serta pengalaman spiritual masyarakat menjadikan kawasan ini sebagai simbol citra mistis yang hidup dan melekat dalam identitas budaya masyarakat setempat.

Namun citra Kawasan muaro mati yang terkenal dengan kemistisannya mulai bergeser, dengan masuknya perkembangan teknologi komunikasi, khususnya Instagram, cara orang memaknai tempat mulai berubah. Media sosial kini berfungsi sebagai ruang budaya baru, di mana ruang daring digunakan tidak hanya untuk berbagi informasi tetapi juga sebagai tempat pembentukan makna sosial (Hine, 2020). Media sosial Instagram yang berbasis visual, memungkinkan suatu lokasi ditampilkan melalui foto dan video yang dapat menjangkau khalayak luas. Representasi visual ini kemudian membuka ruang bagi publik untuk membangun interpretasi baru terhadap suatu tempat (Nasrullah, 2016).

Gambar 1.1 Postingan Reels Instagram muaro mati



<https://www.instagram.com/reel>

Munculnya konten Instagram dari akun **@info.wisatasumbar** yang bekerja sama dengan akun **@muaromati** menghadirkan gambaran baru tentang kawasan ini. Konten yang diunggah lebih menampilkan keindahan alam, akses lokasi, serta aktivitas wisatawan yang berkunjung. Representasi tersebut secara perlahan membangun citra Muaro Mati sebagai destinasi wisata alam, berbeda dari narasi mistis yang sebelumnya lebih dominan. Hal ini terlihat dari respons publik berupa jumlah tayangan, komentar, dan *like* yang cukup tinggi. Jangkauan luas media sosial menunjukkan bagaimana budaya lokal dapat mengalami pergeseran akibat pengaruh tren global (Pangestin et al., 2024). Representasi ini memengaruhi interpretasi publik, di mana Muaro Mati mulai dipahami sebagai ruang rekreasi dan wisata, bukan lagi sebagai kawasan yang menakutkan.

Perubahan citra Muaro Mati juga berdampak pada pengembangan fasilitas pendukung pariwisata. Setelah kawasan tersebut menarik perhatian publik melalui unggahan Instagram yang viral, berbagai fasilitas mulai dibangun, seperti toilet umum, area parkir, warung makan, penyewaan peralatan piknik, jembatan, dan Masjid Sirah. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini menunjukkan perubahan citra Muaro Mati, dari yang sebelumnya dianggap sebagai kawasan mistis menjadi destinasi wisata yang lebih terbuka dan ramah. Dalam unggahan Instagram, fasilitas-fasilitas ini sering digambarkan sebagai pendukung kenyamanan dan keamanan, sehingga memperkuat citra baru Muaro Mati di mata publik. Wisatawan cenderung membagikan pengalaman positif setelah berkunjung, baik secara langsung maupun melalui media sosial pribadi, sehingga memperluas penyebaran citra kawasan muaro mati (Junaedi, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa citra Muaro Mati tidak lagi hanya dibentuk oleh kepercayaan dan pengalaman masyarakat lokal, tetapi juga oleh representasi visual yang beredar di ruang digital. Meskipun penelitian mengenai media sosial dan promosi pariwisata telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menganalisis perubahan representasi kawasan akibat konten viral Instagram, terutama pada kawasan yang sebelumnya memiliki latar belakang budaya mistis, masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi promosi dan pembentukan citra

destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perubahan representasi kawasan Muaro Mati Tiku Selatan akibat konten viral Instagram serta memahami bagaimana media sosial berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kawasan muaro mati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang konten Instagram yang mendapat perhatian publik mengenai Muaro Mati munculnya perubahan citra kawasan tersebut. Dahulu muaro mati terkenal akan kemistisannya yang diambil dari cerita masyarakat, kesaksian masyarakat setempat dan pengalaman pribadi masyarakat. Namun setelah penyebaran konten visual Instagram persepsi publik mulai mengalami pergeseran signifikan, berdasarkan fenomena ini penelitian ini memfokuskan pertanyaan :

1. Bagaimana konten viral Instagram mampu membentuk ulang representasi citra kawasan muaro mati?
2. Bagaimana perubahan persepsi masyarakat terhadap kawasan Muaro Mati Tiku Selatan setelah melihat konten viral Instagram?
3. Faktor apa saja dalam konten tersebut yang berkontribusi terhadap transformasi citra dari tempat mistis menjadi destinasi wisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana konten Instagram yang menyebar luas dapat mengubah citra kawasan Muaro Mati Tiku Selatan yang sebelumnya dikenal sebagai kawasan mistis menjadi destinasi wisata.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan persepsi masyarakat terhadap kawasan Muaro Mati Tiku Selatan setelah melihat konten Instagram yang menjadi perhatian publik merepresentasikan kawasan muaro mati sebagai destinasi wisata.

3. Untuk mengkaji unsur-unsur dalam konten Instagram yang berperan dalam perubahan citra Muaro Mati Tiku Selatan, dari kawasan yang dimaknai sebagai tempat mistis menjadi kawasan wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis, praktis dan akademis.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memperdalam pemahaman di bidang komunikasi budaya dan media massa, terutama mengenai proses perubahan representasi budaya melalui peran media sosial, serta kaitanya dengan konsep *new media*. Melalui perspektif *new media*, penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana konten Instagram berupa foto, video, dan *caption* berfungsi sebagai sarana pembentukan dan penyebaran representasi budaya lokal. Media sosial memungkinkan budaya lokal ditampilkan, dikemas ulang, dan disirkulasikan secara luas kepada publik dengan cara yang berbeda dari media konvensional. Hal ini membantu peneliti memahami bagaimana representasi budaya tidak lagi bersifat statis, melainkan terus berubah seiring dengan interaksi pengguna dan dinamika media digital. Hal ini sejalan dengan teori representasi bahwa representasi budaya adalah konstruksi sosial yang bisa berubah, dinegoisasikan bahkan di perdebatkan dalam media (stuart hall 1997). Seperti kajian dalam penelitian ini membahas bagaimana konten Instagram membangun citra tertentu tentang budaya lokal, proses pembentukan makna tersebut, serta bagaimana *audiens* memahami dan menafsirkan representasi budaya yang ditampilkan.
2. Pada tingkat praktis penelitian ini bisa dijadikan panduan bagi pemerintah setempat, pengelola destinasi wisata serta komunikasi lokal untuk memahami pengaruh digitalisasi narasi budaya terhadap pembangunan objek wisata. Penelitian ini juga berguna bagi pembuat konten sebagai ilustrasi tentang cara konten visual membentuk pandangan masyarakat umum.

3. Dari persepektif akademis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi transformasi budaya, pembentukan citra destinasi atau dinamika komunikasi digital dalam konteks lokal.